

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Perusahaan yang tercatat dalam sektor manufaktur terdapat 436 perusahaan, dari sample tersebut dilakukan purposing sampling sehingga mendapatkan 258 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Sampel			
	2013	2014	2015	Total
Jumlah Perusahaan Sektor Manufaktur	139	152	145	436
(-) Perusahaan nilai negatif pada: <i>return of assets</i>	(49)	(60)	(51)	(160)
(-) Perusahaan tidak memiliki : laporan tahunan secara lengkap dan atau laporan keuangan auditan	(4)	(6)	(8)	(18)
Jumlah Perusahaan Sektor Manufaktur	86	86	86	258
(-) Data <i>Outlier</i>				19
Total Sampel				239

Sumber : Diolah oleh peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Model penelitian pertama menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel SIZE, KAP, ROA, DER, PORS, INDP, dan IPS dengan variabel Luas Pengungkapan Sukarela. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada model penelitian pertama adalah sebanyak 239 sampel.

1. Variabel Luas Pengungkapan Sukarela (IPS)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela mempunyai nilai minimal sebesar 0,34615 oleh perusahaan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, maksimal 0,53846 pada PT Astra International Tbk, rata-rata sebesar 0,4353878 dengan nilai standar deviasi 0,04265763.

2. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai minimal sebesar 63933 jutaan rupiah oleh perusahaan PT Lion Metal Works Tbk, maksimal 245435000 jutaan rupiah oleh PT Astra International Tbk, rata-rata sebesar 11240156.38 jutaan rupiah dengan nilai standar deviasi 29785123.687.

3. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik mempunyai nilai minimal sebesar 0,00, maksimal 1,00, rata-rata sebesar 0.48 dengan nilai standar deviasi 0,501.

4. Variabel Profitabilitas (*ROA*)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *ROA* mempunyai nilai minimal sebesar 0,00012 oleh perusahaan PT Star Petrochem Tbk, maksimal 0,71980 oleh PT Lion Metal Works Tbk, rata-rata sebesar 0,0921339 dengan nilai standar deviasi 0.10186278.

5. Variabel *Leverage* (DER)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *DER* mempunyai nilai minimal sebesar 0,00001 oleh perusahaan PT Sumber Andalan Energi Tbk, maksimal 45,46902 oleh PT Jembo Cable Company Tbk, rata-rata sebesar 1.1386099 dengan nilai standar deviasi 3,01978028.

6. Variabel Porsi Kepemilikan Saham (PORS)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham mempunyai nilai minimal sebesar 0,20000 oleh perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk, maksimal 0,67000 oleh PT Akasha Wira International Tbk, rata-rata sebesar 0,2632613 dengan nilai standar deviasi 0,16104425.

7. Variabel Dewan Komisaris Independen (INDP)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai nilai minimal sebesar 0,00012 oleh perusahaan PT Bisi International Tbk, maksimal 0,80000 oleh PT Unilever Indonesia Tbk, rata-rata sebesar 0,4062343 dengan nilai standar deviasi 0,10966356

Model penelitian kedua menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel \ Luas Pengungkapan Sukarela dengan Nilai Perusahaan. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada model penelitian kedua adalah sebanyak 239 sampel.

1. Variabel Nilai Perusahaan (NP)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempunyai nilai minimal sebesar 5717176190 oleh perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, maksimal 894632200000000 oleh PT Multi Bintang

Indonesia Tbk, rata-rata sebesar 22608442756901,56 dengan nilai standar deviasi 80583889815805,480.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	239	63933	245435000	11240156.38	29785123.687
KAP	239	0	1	.48	.501
ROA	239	.00012	.71980	.0921339	.10186278
DER	239	.00001	45.46902	1.1386099	3.01978028
PORS	239	.00068	.67000	.2632613	.16104425
INDP	239	.20000	.80000	.4062343	.10966356
IPS	239	.34615	.53846	.4353878	.04265763
Valid N (listwise)	239				

Sumber : IBM SPSS 23.0

Keterangan : SIZE (Ukuran Perusahaan); KAP (Kantor Akuntan Publik); ROA (Profitabilitas); DER (*Leverage*); PORS (Porsi Kepemilikan Saham); INDP (Dewan Komisaris Independen); IPS (Luas Pengungkapan Sukarela).

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPS	239	.34615	.53846	.4353878	.04265763
NP	239	5717176190	8946322000000	22608442756901	80583889815805.480
Valid N	239			.56	

Sumber : IBM SPSS 23.0

Keterangan : IPS (Luas Pengungkapan Sukarela); NP (Nilai Perusahaan).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian model 1 normalitas disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		239
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02416745
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.041
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil uji normalitas bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 1 berdistribusi normal.

Hasil pengujian model II normalitas disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		239
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78858378
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.059
	Negative	-.046
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,040 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 2 tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian lebih dari 100 data sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 100, sehingga data tetap diasumsikan normal (Gujarati dan Dawn, 2004).

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian yang pertama pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson

(DW) sebesar 1,992. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model pertama 1,83115 $< 1,992 < 2,16885$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian pertama tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.671	.02447797	1.992

a. Predictors: (Constant), INDP, DER, PORS, KAP, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: IPS

Keterangan : SIZE (Ukuran Perusahaan); KAP (Kantor Akuntan Publik); ROA (Profitabilitas); DER (*Leverage*); PORS (Porsi Kepemilikan Saham); INDP (Dewan Komisaris Independen); IPS (Luas Pengungkapan Sukarela).

Sumber : IBM SPSS 23.0

Hasil uji autokorelasi pada penelitian model II dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.390	1.79235319	1.835

a. Predictors: (Constant), IPS

b. Dependent Variable: NP

Sumber : IBM SPSS 23.0

Keterangan : IPS (Luas Pengungkapan Sukarela); NP (Nilai Perusahaan).

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian yang kedua pada Tabel 4.7 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,835. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model kedua $1,79685 < 1,835 < 2,20315$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian kedua tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.266	.016		17.153	.000		
SIZE	.010	.001	.393	8.511	.000	.649	1.541
KAP	.047	.004	.554	12.029	.000	.653	1.531
ROA	.001	.017	.002	.056	.956	.839	1.192
DER	.000	.001	.010	.262	.793	.972	1.029
PORS	-.030	.011	-.115	-2.869	.004	.859	1.164
INDP	.021	.015	.054	1.388	.166	.900	1.111

a. Dependent Variable: IPS

Keterangan : SIZE (Ukuran Perusahaan); KAP (Kantor Akuntan Publik); ROA (Profitabilitas); DER (*Leverage*); PORS (Porsi Kepemilikan Saham); INDP (Dewan Komisaris Independen); IPS (Luas Pengungkapan Sukarela).

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan nilai Tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian pertama. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai Tolerance dan VIF setiap variabel independen yaitu

SIZE memiliki nilai VIF sebesar 0,649 dan Tolerance sebesar 1,541. KAP memiliki nilai VIF sebesar 0,653 dan Tolerance sebesar 1,531, ROA memiliki nilai VIF sebesar 0,839 dan Tolerance sebesar 1,192, DER memiliki nilai VIF sebesar 0,972 dan Tolerance sebesar 1,029, PORS memiliki nilai VIF sebesar 0,859 dan Tolerance sebesar 1,164, INDP memiliki nilai VIF sebesar 0,900 dan Tolerance sebesar 1,111. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian yang pertama.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 2

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.466	1.191		11.302	.000		
IPS	33.703	2.724	.627	12.375	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NP

Keterangan : IPS (Luas Pengungkapan Sukarela); NP (Nilai Perusahaan).

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.9 menunjukkan nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen yang ada pada model penelitian kedua. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel

independen yaitu Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) sebesar $1,000 < 10$ dan *Tolerance* $> 0,1$ berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian yang kedua.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada model penelitian pertama dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.025	.008		3.016	.003
SIZE	.000	.001	-.041	-.521	.603
KAP	-.016	.005	-.233	-1.895	.062
ROA	.010	.009	.078	1.114	.267
DER	.000	.000	-.055	-.850	.396
PORS	.008	.006	.101	1.462	.145
INDP	-.002	.008	-.019	-.282	.778

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Keterangan : SIZE (Ukuran Perusahaan); KAP (Kantor Akuntan Publik); ROA (Profitabilitas); DER (*Leverage*); PORS (Porsi Kepemilikan Saham); INDP (Dewan Komisaris Independen); IPS (Luas Pengungkapan Sukarela).

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada model penelitian yang pertama lebih besar dari $\alpha > (0,05)$. Ukuran

perusahaan (SIZE) sebesar 0.603, ukuran kantor akuntan publik (KAP) sebesar 0.062, Profitabilitas (ROA) sebesar 0.267, *leverage* (DER) sebesar 0.396, porsi kepemilikan saham (PORS) sebesar 0.145 dan dewan komisaris independen (INDP) sebesar 0.778.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian yang pertama tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi setiap variabel independen pada model penelitian pertama yang memiliki nilai signifikansi $>$ alpha (0,05).

Hasil uji heteroskedastisitas pada model penelitian kedua dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 2

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.386	.763		.505	.614
IPS	2.254	1.745	.084	1.291	.198

Sumber : IBM SPSS 23.0

Keterangan : IPS (Luas Pengungkapan Sukarela); NP (Nilai Perusahaan).

Pada model penelitian kedua, berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian yang kedua yaitu Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) sebesar 0,198 $>$ alpha (0,05). Berdasarkan acuan jika, nilai

absolute residual $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan model penelitian kedua tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian yang kedua tidak terkena heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.12 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model penelitian yang pertama. Berdasarkan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R²*) pada model penelitian pertama adalah sebesar 0,671 atau 67,1%, hal ini mengindikasikan bahwa luas pengungkapan sukarela (IPS) mampu dijelaskan sebesar 67,1% oleh ukuran perusahaan (SIZE), ukuran kantor akuntan publik (KAP), Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), porsi kepemilikan saham (PORS) dan dewan komisaris independen (INDP). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,90% (100% - 67,10%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian pertama.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.13 menggambarkan besarnya koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian yang kedua. Berdasarkan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian kedua adalah sebesar 0,393 atau 39,3%, hal ini mengindikasikan bahwa luas pengungkapan sukarela hanya mampu

menjelaskan variabel dependen pada model penelitian kedua yaitu nilai perusahaan (NP) sebesar 39,3%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 60,7% (100% - 39,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian kedua. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.671	.02447797	1.992

a. Predictors: (Constant), INDP, DER, PORS, KAP, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: IPS

Keterangan : SIZE (Ukuran Perusahaan); KAP (Kantor Akuntan Publik); ROA (Profitabilitas); DER (*Leverage*); PORS (Porsi Kepemilikan Saham); INDP (Dewan Komisaris Independen); IPS (Luas Pengungkapan Sukarela).

(Sumber : IBM SPSS 23.0)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.393	.390	1.79235319	1.835

a. Predictors: (Constant), IPS

b. Dependent Variable: NP

Sumber : IBM SPSS 23.0

Keterangan : IPS (Luas Pengungkapan Sukarela); NP (Nilai Perusahaan).

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 81.800 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka, variabel independen yang ada pada model penelitian yang pertama yaitu ukuran perusahaan (SIZE), ukuran kantor akuntan publik (KAP), Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), porsi kepemilikan saham (PORS) dan dewan komisaris independen (INDP) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan sukarela (IPS).

Hasil uji F dalam penelitian model pertama ini ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Model Penelitian 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.294	6	.049	81.800	.000 ^b
	Residual	.139	232	.001		
	Total	.433	238			

a. Dependent Variable: IPS

b. Predictors: (Constant), INDP, DER, PORS, KAP, ROA, SIZE
(Sumber : IBM SPSS 23.0)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 153.132 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > \alpha (0,05)$. Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian yang kedua yaitu luas pengungkapan sukarela (IPS) memiliki pengaruh signifikan secara simultan

atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (NP). Hasil uji F dalam penelitian model kedua ini ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Model Penelitian 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491.941	1	491.941	153.132	.000 ^b
	Residual	761.370	237	3.213		
	Total	1253.311	238			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), IPS

(Sumber : IBM SPSS 23.0)

3. Uji *t*

a. Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Penilaian Uji *t* berdasarkan acuan jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan begitu juga sebaliknya, dengan nilai signifikansi tersebut, maka Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS). Dengan demikian hipotesis satu (H_1) dinyatakan **diterima**.

b. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Penilaian Uji t berdasarkan acuan jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan begitu juga sebaliknya, dengan nilai signifikansi tersebut, maka Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS). Dengan demikian hipotesis dua (H_2) dinyatakan **diterima**.

c. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,956 > \alpha (0,05)$. Penilaian Uji t berdasarkan acuan jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan begitu juga sebaliknya, dengan nilai signifikansi tersebut, maka Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS). Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) dinyatakan **ditolak**.

d. Variabel *Leverage*

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,793 > \alpha (0,05)$. Penilaian Uji t berdasarkan acuan jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang

signifikan begitu juga sebaliknya, dengan nilai signifikansi tersebut, maka *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS). Dengan demikian hipotesis empat (H_4) dinyatakan **ditolak**.

e. Variabel Porsi Kepemilikan Saham

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Porsi Kepemilikan Saham (PORS) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ namun, dengan nilai koefisien regresi $-0,030$. Penilaian Uji t berdasarkan acuan jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan begitu juga sebaliknya, dengan nilai signifikansi tersebut, maka dengan dengan nilai koefisien regresi negatif Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan demikian hipotesis lima (H_5) dinyatakan **ditolak**.

f. Variabel Porsi Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Porsi Dewan Komisaris Independen (INDP) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,166 > \alpha (0,05)$. Penilaian Uji t berdasarkan acuan jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan begitu juga sebaliknya, dengan nilai signifikansi tersebut, maka Porsi Dewan Komisaris (INDP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (IPS). Dengan demikian hipotesis enam (H_6) dinyatakan **ditolak**.

g. Variabel Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 < alpha (0,05). Penilaian Uji t berdasarkan acuan jika probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan begitu juga sebaliknya, dengan nilai signifikansi tersebut, maka Luas Pengungkapan Sukarela (IPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP). Dengan demikian hipotesis tujuh (H_7) dinyatakan **diterima**. Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.16 dan 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji t
Model Penelitian 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.266	.016		17.153	.000
SIZE	.010	.001	.393	8.511	.000
KAP	.047	.004	.554	12.029	.000
ROA	.001	.017	.002	.056	.956
DER	.000	.001	.010	.262	.793
PORS	-.030	.011	-.115	-2.869	.004
INDP	.021	.015	.054	1.388	.166

a. Dependent Variable: IPS

Sumber : IBM SPSS 23.0

Keterangan : SIZE (Ukuran Perusahaan); KAP (Kantor Akuntan Publik); ROA (Profitabilitas); DER (*Leverage*); PORS (Porsi Kepemilikan Saham); INDP (Dewan Komisaris Independen); IPS (Luas Pengungkapan Sukarela).

Tabel 4.17
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.466	1.191		11.302	.000
IPS	33.703	2.724	.627	12.375	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber : IBM SPSS 23.0

Keterangan : IPS (Luas Pengungkapan Sukarela); NP (Nilai Perusahaan).

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$\text{IPS} = 0,266 + 0,10 \text{ SIZE} + 0,47 \text{ KAP} + 0,01 \text{ ROA} + 0,00 \text{ DER} - 0,30 \text{ PORS} + 0,21 \text{ INDP} + e \quad (1)$$

$$\text{NP} = 13,466 + 33,703 \text{ IPS} + e \quad (2)$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	Diterima
H ₂	Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	Diterima
H ₃	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	Ditolak
H ₄	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	Ditolak
H ₅	Porsi Kepemilikan Saham berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	Ditolak
H ₆	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Sukarela	Ditolak
H ₇	Luas Pengungkapan Sukarela berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima